



Tanjak: Journal of Education and Teaching
ISSN 2716-4098 (P) 2720-8966 (O)
Volume 6 Nomor 2, 2025

PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA SMP N 30 BATAM

Sabilah Mahasa Nazwa^{1*}, Ramdani Ramdani², Ahmad Yanizon³, Junierissa Marpaung⁴

¹Universitas Riau Kepulauan, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, sabilahmahasa.n@gmail.com,

²Universitas Riau Kepulauan, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, ramdanidani146@gmail.com,

³Universitas Riau Kepulauan, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, yanizon@fkip.unrika.ac.id

⁴Universitas Riau Kepulauan, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia, junierissa_marpaung@yahoo.com

Pengiriman: 21/04/2026; Diterima: 28/06/2026; Publikasi: 02/07/2026

DOI: <https://doi.org/10.35961/jg.v6i2.2840>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif siswa di SMP N 30 Batam. Pendidikan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku sosial anak, namun pola asuh permisif yang memberikan kebebasan tanpa kontrol yang memadai dapat memicu munculnya perilaku agresif pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII yang berjumlah 100 siswa, dengan sampel sebanyak 50 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert. Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t, serta koefisien determinasi dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif berpengaruh signifikan terhadap perilaku agresif siswa dengan nilai t hitung sebesar 3,421, lebih besar dari t table sebesar 1,290, serta nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,001 (<0,05). Nilai R Square sebesar 0,107 menunjukkan bahwa pola asuh permisif memberikan kontribusi sebesar 10,7% terhadap perilaku agresif siswa, sedangkan 89,3% dipengaruhi oleh factor lain di luar penelitian. Dengan demikian, semakin tinggi penerapan pola asuh permisif orang tua maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif siswa.

Kata kunci: Pola asuh permisif, Perilaku agresif, Siswa remaja,

Abstract

This study aims to analyze the influence of permissive parenting on aggressive behavior of students at SMP N 30 Batam. Family education has an important role in shaping children's character and social behavior, but permissive parenting that provides freedom without adequate control can trigger aggressive behavior in adolescents. This study uses a quantitative approach with a causal associative research type. The study population was all 100 students in grades VII and VIII, with a sample of 50 respondents determined using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through a questionnaire using a Likert scale. Data were analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, simple linear regression analysis, t-tests, and coefficients of determination with the help of SPSS. The results showed that permissive parenting had a significant influence on students' aggressive behavior with a calculated t value greater than t table and a significance level <0.05 . The coefficient of determination showed that permissive parenting contributed 70.7% to students' aggressive behavior, while 29.3% was influenced by other factors outside the study. Thus, it can be concluded that the higher the application of permissive parenting patterns by parents, the higher the tendency for aggressive behavior shown by students.

Keywords: Permissive parenting, Aggressive behavior, Adolescent students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter generasi muda, di mana keluarga berperan sebagai madrasah pertama sebelum anak memasuki lingkungan sekolah formal. Secara ideal, keluarga menjadi ruang awal internalisasi nilai moral, kontrol diri, empati, dan disiplin. Teori pola asuh Baumrind menegaskan bahwa gaya pengasuhan orang tua otoritatif, otoriter, dan permisif memiliki implikasi langsung terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Pola asuh permisif yang ditandai dengan rendahnya kontrol dan tingginya kebebasan tanpa batas terbukti berasosiasi dengan rendahnya regulasi diri dan meningkatnya kecenderungan perilaku agresif (Dupont, Mikolajczak, & Roskam, 2022; Bax, 2016).

Secara normatif, proses pendidikan karakter di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) diharapkan mampu memperkuat nilai disiplin dan tanggung jawab yang telah dibangun dalam keluarga. Namun, kondisi aktual menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan tersebut dengan realitas di lapangan. Fenomena meningkatnya perilaku agresif dan perundungan di kalangan remaja Indonesia menunjukkan bahwa fungsi kontrol sosial dalam keluarga tidak selalu berjalan optimal. Studi internasional dan nasional menunjukkan bahwa pola asuh permisif dan pengabaian orang tua berkorelasi signifikan dengan perilaku bullying, agresi fisik, serta agresi relasional pada remaja (Zhao, 2023; Tajuddin, Utami, & Arafat, 2017; Pasetyo et al., 2025).

Dalam konteks Indonesia, penelitian Amin et al. (2024) menemukan bahwa gaya pengasuhan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku bullying pada siswa sekolah menengah pertama di Jakarta. Sementara itu, Safaria dan Ariani (2025) menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri yang dipengaruhi pola asuh berkaitan dengan perilaku agresif dan perundungan siber pada siswa SMP. Temuan-temuan ini memperkuat asumsi bahwa keluarga sebagai sistem mikro memiliki kontribusi determinan terhadap pembentukan perilaku sosial anak di sekolah.

Kota Batam sebagai wilayah industri dengan sistem kerja shift yang dinamis menghadirkan tantangan tersendiri dalam pola pengasuhan. Mobilitas kerja tinggi dan keterbatasan waktu interaksi orang tua-anak berpotensi menciptakan *parenting gap*. Dalam banyak kasus, keterbatasan kehadiran fisik orang tua dikompensasi dengan pemberian fasilitas material, termasuk akses digital tanpa

pengawasan memadai. Studi tentang *digital parenting* menunjukkan bahwa kurangnya kontrol orang tua terhadap konsumsi media digital berkontribusi pada meningkatnya agresivitas dan paparan konten kekerasan pada remaja (Aziz, Sri, & Dewiyeti, 2022; Rozi et al., 2024).

Secara teoritis, pola asuh permisif dicirikan oleh rendahnya tuntutan (*demandingness*) dan rendahnya kontrol perilaku (*behavioral control*). Anak yang tumbuh dalam lingkungan permisif cenderung memiliki kesulitan dalam regulasi emosi, rendahnya kepatuhan terhadap aturan, serta kecenderungan impulsivitas yang lebih tinggi (Brown, 2024). Penelitian lintas budaya juga menunjukkan bahwa iklim keluarga yang permisif berhubungan dengan peningkatan risiko kekerasan, bullying, dan perilaku menyimpang lainnya (Dupont et al., 2022). Dengan demikian, secara konseptual terdapat dasar teoritis kuat yang mengaitkan pola asuh permisif dengan agresivitas remaja.

Di lingkungan SMP N 30 Batam, fenomena perilaku agresif siswa baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun relasional menjadi indikasi adanya persoalan yang lebih mendasar pada sistem pengasuhan. Sekolah sebagai institusi formal telah menjalankan fungsi edukatif dan preventif, namun efektivitasnya terbatas apabila tidak disinergikan dengan pola asuh yang konsisten di rumah. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti hubungan pola asuh dan bullying dalam konteks kota besar seperti Jakarta atau wilayah lain di Indonesia (Amin et al., 2024; Tajuddin et al., 2017), tetapi belum secara spesifik mengkaji dinamika tersebut dalam konteks kota industri seperti Batam dengan karakteristik sosial-ekonomi yang khas.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) terletak pada minimnya studi empiris yang secara khusus menganalisis pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif siswa SMP di wilayah industri dengan sistem kerja orang tua berbasis shift. Padahal, karakteristik lingkungan sosial Batam yang kompetitif dan dinamis berpotensi memperkuat efek permisivitas dalam pengasuhan. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu lebih berfokus pada bullying sebagai variabel tunggal, sementara agresivitas memiliki spektrum lebih luas mencakup agresi fisik, verbal, dan relasional (Villora et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*Novelty*) pada fokus analisis pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku agresif siswa di SMP Negeri 30 Batam. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak mengkaji hubungan pola asuh dengan perilaku bullying, kenakalan remaja atau dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai perilaku agresif siswa pada konteks sekolah menengah pertama di Kota Batam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah, orang tua, dan penelitian selanjutnya dalam upaya mencegah perilaku agresif melalui penerapan pola asuh yang lebih tepat.”

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis melalui analisis statistik terhadap data numerik yang diperoleh dari instrumen penelitian (Sugiyono, 2017). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, pengaruh pola asuh permisif (X) terhadap perilaku agresif siswa (Y) diuji secara empiris melalui analisis regresi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP N 30 Batam yang berjumlah 100 orang. Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan pertimbangan siswa yang memenuhi kriteria penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin error) 10%. Berdasarkan perhitungan, dari populasi 100 siswa diperoleh sampel sebanyak 50 responden.

Variabel Penelitian

Penelitian ini terdiri atas dua variabel utama:

Variabel Independen (X): Pola Asuh Permisif. Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang memberikan kebebasan luas kepada anak dengan tingkat kontrol dan pengawasan yang rendah. Indikator yang diukur meliputi:

1. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam masalah anak
2. Kebebasan anak mengatur diri sendiri
3. Kebebasan bertindak tanpa pengawasan
4. Dominasi anak dalam pengambilan keputusan di rumah
5. Tidak adanya konsekuensi atau sanksi yang tegas

Variabel Dependen (Y): Perilaku Agresif Siswa. Perilaku agresif adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti orang lain secara fisik maupun nonfisik. Indikator yang diukur meliputi:

1. Agresi verbal (memaki, menghina, mengancam)
2. Agresi fisik (perlakuan kasar)
3. Emosi tidak stabil (kemarahan)
4. Permusuhan (suka bertengkar, menyimpan dendam)

Kedua variabel diukur menggunakan skala Likert lima tingkat (1–5), yaitu: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat. Selain kuesioner, peneliti juga melakukan observasi langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran umum mengenai perilaku siswa. Uji instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga item dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, dengan ketentuan nilai $> 0,60$ menunjukkan bahwa instrumen reliabel. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan SPSS yang meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data (mean, median, modus, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum), uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi $> 0,05$, uji t untuk menguji pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan ketentuan signifikansi $< 0,05$, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP N 30 Batam dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII. Deskripsi subjek penelitian berdasarkan **jenis** kelamin dan usia dapat dijelaskan sebagai berikut.

Jenis Kelamin	Jumlah Subjek	Persentase
Perempuan	21 Siswa	42%
Laki-laki	29 Siswa	58%
Total	50 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah **siswa laki-laki sebanyak 21 siswa (58%)**, sedangkan **siswa perempuan sebanyak 29 siswa (42%)**.

Usia	Jumlah Subjek	Persentase
12 Tahun	9 Siswa	18%
13 Tahun	23 Siswa	46%
14 Tahun	14 Siswa	28%
15 Tahun	4 Siswa	8%
Total	50 Siswa	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun sebanyak 23 siswa (46%), kemudian diikuti usia 14 tahun sebanyak 14 siswa (28%), usia 12 tahun sebanyak 9 siswa (18%), dan usia 15 tahun sebanyak 4 siswa (8%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia awal remaja, yang merupakan fase perkembangan sosial dan emosional yang cukup dinamis serta rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk pola asuh orang tua dan interaksi sosial di sekolah.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik untuk menentukan apakah suatu data atau sampel mengikuti distribusi normal. Distribusi normal adalah asumsi penting dalam banyak metode analisis statistik, seperti uji-t, dan ANOVA.

Pengujian normalitas menggunakan *Komogorov Smirnov* karena sampel 100. Apabila nilai *p-value* > 0,05 maka data tersebut diasumsikan data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan tabel hasil uji normalitas di atas dengan menggunakan uji *Komogorov Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang peneliti ambil telah berdistribusi secara normal dikarenakan nilai 0,200 > 0,05 (Ahyar et al., 2020) Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel Pola Asuh Permisif (X) dan Perilaku Agresif (Y) berdistribusi secara normal.

Tabel 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,28153598
Most Extreme Differences	Absolute	0,072
	Positive	0,042
	Negative	-0,072
Test Statistic		0,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Olahan Peneliti, 2026

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Pola Asuh Permisif (X) dan Perilaku Agresif (Y).

Tabel 5 Hasil SPSS Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,414	3,843		6,613	0,000
	Skor pola asuh permisif	0,420	0,123	0,327	3,421	0,001

a. Dependent Variable: Skor perilaku agresif

Sumber : Olahan Peneliti, 2026

d. Uji Hipotesis

Pengujian adanya pengaruh antara variabel Pola Asuh Permisif (X) dan Perilaku Agresif (Y) memerlukan pengujian hipotesis atau pengujian signifikansi. Uji hipotesis akan membawa pada kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis. Pengujian hipotesis berfungsi untuk melakukan generalisasi pada keadaan populasi penelitian. Pengujian hipotesis berkenaan dengan penggunaan ukuran-ukuran statistik untuk menilai parameter populasinya. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis parsial atau uji T.

1) Uji T

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan rumus uji t. Pengujian hipotesis dengan uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Dari hasil pengolahan SPSS di atas didapat nilai t-hitung sebesar 1,290. Dengan alpha (α) = 0,10 dan derajat kebebasan t-tabel dengan menggunakan *degree of freedom*:

$$\begin{aligned} df &= n - 2 \text{ (dimana } n = \text{jumlah sampel)} \\ &= 100 - 2 \\ &= 98 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas dapat disimpulkan nilai t_{tabel} yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3,421 dan t_{hitung} yang didapatkan sebanyak 1,290 ($3,421 > 1,290$) Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh antara Pola Asuh Permisif (X) dan Perilaku Agresif (Y) secara parsial.

3) Uji Determinasi (R^2)

Koefisien merupakan alat untuk mengukur tingkat kecocokan atau kesempurnaan model regresi angka akan diubah ke bentuk persen yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,327	0,107	0,098	7,319
a. Predictors: (Constant), Skor pola asuh permisif				
b. Dependent Variable: Skor perilaku agresif				

Sumber: Data diolah peneliti dengan SPSS 26, 2026

Dari hasil pengolahan SPSS di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,707. Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa pengaruh Pola Asuh Permisif (X) dan Perilaku Agresif (Y) berpengaruh sebesar 10,7% sedangkan sisanya sebesar 29,3% dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku agresif siswa ($3,421 > 1,290$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka terdapat pengaruh antara Pola Asuh Permisif (X) dan Perilaku Agresif (Y) secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kebebasan yang diberikan orang tua tanpa adanya kontrol dan pengawasan yang memadai, maka semakin tinggi pula kecenderungan siswa untuk menunjukkan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori Baumrind yang menyatakan bahwa pola asuh permisif ditandai dengan rendahnya kontrol dan tuntutan terhadap anak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak kurang mampu mengendalikan emosi, memiliki disiplin yang rendah, serta cenderung bertindak impulsif.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amin et al. (2024) yang menemukan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan signifikan dengan perilaku bullying pada siswa sekolah menengah pertama. Selain itu, penelitian Safaria dan Ariani (2025) juga menunjukkan bahwa rendahnya kontrol diri yang dipengaruhi pola asuh keluarga dapat meningkatkan kecenderungan perilaku agresif pada remaja. Dalam konteks SMP N 30 Batam, kondisi sosial orang tua yang sebagian besar bekerja di sektor industri dengan sistem kerja shift dapat menyebabkan terbatasnya interaksi antara orang tua dan anak. Situasi tersebut memungkinkan anak memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam mengatur perilakunya tanpa pengawasan yang optimal, sehingga berpotensi memunculkan perilaku agresif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga khususnya pola asuh orang tua sangat penting dalam membentuk perilaku sosial anak, sehingga diperlukan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 siswa kelas VII SMP N 30 Batam, dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku agresif siswa. Semakin tinggi tingkat penerapan pola asuh permisif oleh orang tua, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang berperan dalam membentuk perilaku anak. Meskipun demikian, perilaku agresif tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh permisif, tetapi juga oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan pergaulan, media sosial, kondisi psikologis, serta karakteristik individu. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter dan perilaku siswa.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kepulauan Riau, dosen, mahasiswa FKIP UNRIKA, serta seluruh pihak yang telah

mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada seluruh pihak terkait yang telah memberikan pendampingan, arahan, dan kerja sama agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik.

Referensi

- Batampos. (2025). Ada 88 kasus perundungan di Kepri sepanjang 2025, Tanjungpinang tertinggi. <https://kepri.batampos.co.id/ada-88-kasus-perundungan-di-kepri-sepanjang-2025-tanjungpinang-tertinggi/>
- Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan. Dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (hlm. 330). Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia.
- Batampos. (2025). Polisi tindak 4 pembalap liar di Bengkong, orang tua dipanggil dan didata. <https://metropolis.batampos.co.id/polisi-tindak-4-pembalap-liar-di-bengkong-orangtua-dipanggil-dan-didata/>
- DetikNews. (2024). Polisi tetapkan 4 pelaku bullying remaja putri di Batam jadi tersangka. <https://news.detik.com/berita/d-7222210/polisi-tetapan-4-pelaku-bullying-remaja-putri-di-batam-jadi-tersangka>
- Fatarina. (2015). Hubungan pola asuh orang tua permisif dengan perilaku agresif siswa kelas VIII tahun ajaran 2014/2015 di SMP Negeri 8 Tarakan (Skripsi). Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan.
- Matondang, M. E. A. (2025). Hubungan pola asuh permisif dengan perilaku agresif pada remaja di Kecamatan Dolok Sanggul (Skripsi). Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Repository Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id>
- Nasution, D. D. P., & Tatar, F. M. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif pada remaja di Kota Banda Aceh. Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala.
- Novitasari, Z., Sa'idah, I. A., & Asrori, M. A. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku agresif siswa di MTs SA Darul Istiqomah. Universitas Nahdlatul Ulama' Sunan Giri Bojonegoro.
- Putri, M. F. (2025). Dampak pola asuh permisif terhadap regulasi emosi pada remaja SMP. Universitas PGRI Madiun.
- Ramdani, R., Handayani, P. G., Alwan., Erlin, G., Sitinjak, T. (2026). Layanan Advokasi Dalam Bimbingan Dan Konseling: Teori, Strategi, Dan Praktik Kolaboratif. Inti Litera.
- Ritonga, S. Z., & Rusman, A. A. (2019). Penerapan pola asuh orang tua terhadap agresivitas siswa. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rohayani, F., Murniati, W., Sari, T., & Fitri, A. R. (2023). Pola asuh permisif dan dampaknya kepada anak usia dini (teori dan problematika). Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1). <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/IEK/index>
- Sinaga, R. E., Firman, F., Netrawati, N., & Ramdani, R. (2024). Fenomena permasalahan siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terkait pemilihan karir di sma n 20 batam. KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program, 11(1), 50-57.

-
- Sinaga, R., & Zulfikar, R. (2025). Manajemen pelayanan bimbingan konseling di sekolah: Strategi kolaboratif berbasis deep learning. Rayaz Media.
- Ursula, P. A., & Nisaa, R. D. (2023). Pengaruh pola asuh permisif terhadap sikap agresif siswa SMP LAB Undiksha. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja. *Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15. e-ISSN 2620-3367.